

**KAJIAN TENTANG KEMAMPUAN BERBICARA ANAK
USIA 4 – 5 TAHUN DENGAN KEGIATAN BER CERITA
MENGUNAKAN WAYANG KREASI**



Oleh :

RACHMIYANI SAB'ATIN

1615128642

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi sebagian Persyaratan dalam
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2017**

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN
PANITIA UJIAN SKRIPSI**

Judul Skripsi : Kajian Tentang Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun Dengan Kegiatan Bercerita Menggunakan Wayang Kreasi

Nama Mahasiswa : Rachmiyani Sab'atin

No Registrasi : 1615128642

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Tanggal Ujian : 10 Februari 2017

Pembimbing Materi



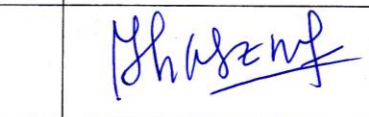

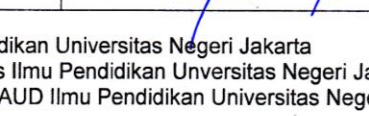
Pembimbing Metodologi




Dra. Sri Wulan, M.Si
NIP. 197005262005012001

Hikmah, MM.M.Md
NIP. 196412061991031002

PANITIA UJIAN SARJANA

Nama	TandaTangan	Tanggal
Dr. Sofia Hartati, M.Si (Penanggung Jawab)*		27-02-2017
Dr. Anan Sutisna, M.Pd (Wakil Penanggung Jawab)**		27-2-17
Dr. Yuliani Nurani, M.Pd (Ketua Penguji)***		22/02 2017.
Dra. Yasmin Abidin, M.Pd (Anggota)****		17/02 2017
Dr. R. Sri Martini Meilanie, M.Pd (Anggota)****		17/02 2017

- * Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta
- ** Pembantu Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta
- *** Ketua Program Studi PG-PAUD Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta
- **** Anggota

KAJIAN TENTANG KEMAMPUAN BERBICARA ANAK USIA 4 – 5 TAHUN DENGAN KEGIATAN BERCEKITA MENGGUNAKAN WAYANG KREASI

**RACHMIYANI SAB'ATIN
1615128642**

ABSTRAK

Data analisis ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan berbicara pada anak usia 4-5 tahun dengan kegiatan bercerita dengan permainan wayang kreasi. Kemampuan berbicara merupakan salah satu kemampuan ilmu bahasa. Wayang kreasi merupakan media pembelajaran yang dibuat menggunakan kertas duplek dan menggunakan bahan flanel dengan beberapa macam bentuk manusia, binatang dan ditambahkan kayu yang dilapisi menggunakan kertas kado sebagai pegangannya yang dapat mengembangkan kemampuan berbicara pada anak usia 4-5 tahun. Data analisis diperoleh dari analisis perbandingan bahwa wayang kreasi mempunyai manfaat untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak, yang dijadikan objek kajian perbandingan. Keterkaitan bercerita dengan bermain wayang kreasi yang dijadikan objek kajian perbandingan dapat mengembangkan kemampuan berbicara pada anak. Hasil analisis ini membuktikan bahwa kegiatan bercerita dengan wayang kreasi dapat mengembangkan kemampuan berbicara. Anak mampu mengembangkan keterampilan anak dalam berkomunikasi. anak dapat mengungkapkan apa yang dirasakannya ketika anak tidak dapat mengungkapkannya kepada orang lain. menjadi lebih bermakna dengan pembelajaran secara langsung yang dilakukan oleh anak melalui kegiatan bercerita dengan permainan wayang kreasi. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kegiatan bercerita dengan permainan wayang kreasi dapat mengembangkan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun.

Kata kunci : *kemampuan berbicara, kegiatan bercerita, wayang kreasi*

**STUDY ON THE ABILITY TO SPEAK OF CHILDREN AGES 4-5 YEARS OF
TELLING BY USING THE PUPPET CREATION**

**RACHMIYANI SAB'ATIN
1615128642**

ABSTRACT

Date analysis is intended to determine the ability to speak in children aged 4-5 years with storytelling with puppets game creations. The ability to speak is one linguistic abilities. Puppet creations is the instructional media created using duplex paper and use a flannel with some forms of human, animal and added wood coated using wrapping paper as a handle that can develop the ability to speak in children aged 4-5 years. Data obtained from the analysis of comparative analysis that puppet creations have benefits for developing children's speech, which made the object of comparative studies. Linkage told by playing puppet creations that made the object of comparative studies can develop the ability to speak in children. The results of this analysis shows that storytelling with puppets creations can develop the ability to speak. Children are able to develop children's skills in communication. children can express what he felt when a child can not disclose it to others. become more meaningful by learning directly done by children through storytelling with puppets game creations. Thus it can be stated that the storytelling with puppets game creations can develop speaking skills of children aged 4-5 years.

Keywords: speech, storytelling, puppet creations

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Surat yang bertandatangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Rachmiyani Sab'atin
No. Registrasi : 1615128642
Prodi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Kajian Tentang Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun Dengan Kegiatan Bercerita Menggunakan Permainan Wayang Kreasi " adalah :

1. Dibuat dan dikerjakan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil kajian pustaka pada bulan Januari- Februari 2017.
2. Bukan merupakan duplikat skripsi yang pernah dibuat oleh orang lain atau jiplakan orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang akan timbul apabila pernyataan ini tidak benar.

Jakarta, 8 Februari 2017

Yang Membuat Pernyataan



Rachmiyani Sab'atin

1615128642



LEMBAR PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk suami dan anak-anakku tercinta, Almarhum kedua orangtuaku, kakak-kakakku, sahabat, dan teman-teman seperjuangan.

Seorang pemenang takkan pernah berhenti untuk berusaha dan orang yang berhenti untuk berusaha takkan menjadi seorang pemenang

berusahalah untuk menjalani, mencintai dan menikmati usaha diri sendiri. dan tetap terus berusaha dan berdo'a

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala nikmat dan karunia yang telah diberikan-Nya kepada kita. Untaian *sholawat dan salam* senantiasa tucurahkan kepada baginda Rasulullah SAW, segenap keluarga, sahabat serta seluruh umatnya yang tetap istiqomah di jalan-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan yang berjudul “Kajian Tentang Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun Dengan Kegiatan Bercerita Menggunakan Permainan Wayang Kreasi.

Analisis menyadari banyak hambatan yang menghadang dalam proses penyusunan skripsi ini, dikarenakan keterbatasan kemampuan analisis. Dukungan dari berbagai pihak khususnya dari para pembimbing telah mendorong analisis untuk menyelesaikan proposal ini. Untuk itu, analisis menyampaikan ucapan terimakasih kepada berbagai pihak.

Pertama, kepada Dr. Sofia Hartati, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, dan Dr. Yuliani Nurani, M.Pd selaku ketua prodi jurusan Ilmu Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Kedua, pada Dra. Sri Wulan, M.Si selaku dosen pembimbing I dan Hikmah MM, M.Pd selaku dosen pembimbing II. Terimakasih telah meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan arahan dan bimbingan.

Ketiga, Dr. R. Sri Martini Meilanie, M.Pd selaku koordinatot klinik penyelesaian studi sehingga analisis ini dapat berjalan dengan lancar

Keempat, Hikmah, M.M, M.Pd selaku koordinator penyelesaian studi yang telah memberikan pengarahan dalam penyelesaian skripsi, dan seluruh dosen Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia dini yang telah

berbagi ilmu kepada peneliti selama masa pendidikan. Tak lupa pula terimakasih kepada seluruh staf TU PG PAUD untuk setiap dukungan dan informasi yang berkaitan dengan perkuliahan hingga akhir pendidikan.

Kelima, kepada Bapak Dwi Busara, Kepala Bazis Jakarta Timur yang telah menjadi kepanjangan tangan dari Bazis Jakarta Timur untuk memberikan Beasiswa Program Sarjana kepada guru-guru PAUD dari semester awal sampai berakhirnya skripsi ini.

Keenam, kepada kepala sekolah Hj. Sri Purwatiningsih, S.Pd dan guru-guru serta anak didik Paud Melati yang telah memberikan motivasi selama penyelesaian skripsi ini.

Terimakasih tak terhingga kepada suamiku tercinta Benny agustiyanto, anak-anakku tersayang Anasywa Naila Zulfa, Bagas Abdurasyid Arrafi, Chira Asyifa Nurul'ain, Dazkiyyah Aleshalfi Orlin serta Almarhum kedua orangtua, teteh-tetehku yang telah memberikan banyak bantuan, motivasi, mendengarkan keluh kesah dan dengan sabar mendampingi penulis serta do'a yang tak terputus sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk teman-teman seperjuangan khususnya di Kelas Kerjasama angkatan 2012 yang selalu membantu dan memberikan semangatnya pada penulis. Terimakasih atas kebersamaannya.

Jakarta, Januari 2017

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Tujuan Kajian	9
C. Proses Pengumpulan Data.....	9
D. Proses Analisis.....	10
BAB II. Data dan Analisis	
A. Hakekat Berbicara.....	8
1. Pengertian Kemampuan Berbicara	8
2. Tahapan Perkembangan Berbicara Anak Usia 4 – 5 Tahun.....	13
3. Karakteristik Berbicara Anak Usia 4 – 5 Tahun	15
B. Hakekat Media Wayang	18
1. Pengertian Media Pembelajaran.....	18
2. Pengertian Media Wayang Kreasi	20

C. Hakekat Bercerita.....	
1. Pengertian Bercerita Media Wayang Kreasi	23
2. Manfaat Bercerita.....	26
3. Langkah-langkah Penggunaan Media Wayang Kreasi	28
BAB III. ANALISIS DAN KETERKAITAN	31
BAB IV. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI.....	39
DAFTAR PUSTAKA.....	45
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	46

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbicara merupakan suatu aktivitas kehidupan anak yang sangat penting, karena dengan berbicara anak dapat berkomunikasi antar sesama teman, menyatakan pendapat, menyampaikan maksud dan pesan, mengungkapkan perasaan dalam segala kondisi emosional. Kalau diamati dalam kehidupan sehari-hari, banyak anak yang sudah dapat berbicara namun tidak semua anak memiliki kemampuan yang baik dalam menyampaikan isi pesannya kepada orang lain. Dengan kata lain, tidak semua anak memiliki kemampuan yang baik dalam menyampaikan maksud dan pesan, mengungkapkan perasaan dalam segala kondisi emosionalnya.

Penyampaian yang sederhana bukanlah suatu masalah, akan tetapi untuk menyampaikan suatu ide/gagasan, pendapat, penjelasan terhadap suatu permasalahan, biasanya memiliki tingkat kesulitan cukup tinggi. Tidak semua orang mampu melakukannya dengan baik, dibutuhkan suatu keterampilan atau kecakapan dengan proses latihan yang tepat untuk dapat tampil dengan baik menjadi seorang pembicara yang handal.

Keterampilan berbicara pada dasarnya harus dimiliki oleh semua orang yang di dalam kegiatannya membutuhkan komunikasi, baik yang sifatnya satu arah maupun yang timbal balik ataupun dua arah. Seseorang yang memiliki keterampilan berbicara yang baik akan memiliki kemudahan dalam pergaulan, baik di rumah, di sekolah, maupun di tempat lain. sehingga komunikasi dapat berjalan lancar dengan siapa saja.

Perkembangan bicara anak sangat pesat dan beragam ketika memasuki usia prasekolah. Anak akan dikenalkan dengan bahasa yang lebih beragam baik dari guru, lingkungan sekitar maupun teman sebayanya, perbendaharaan kata yang dimiliki anak akan bertambah dengan pesat, begitu pula dengan kemampuan bicaranya. Anak sudah mampu mengucapkan kalimat-kalimat kompleks seperti yang diucapkan orang dewasa.

Kemampuan berbicara dapat meningkat dengan stimulasi yang tepat. Pemahaman yang baik tentang perkembangan berbicara anak yang dimiliki tenaga pendidik PAUD dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak. Namun sayang pada pelaksanaannya sekolah ataupun lembaga pendidikan untuk anak usia dini umumnya menitikberatkan pembelajaran bahasa anak pada membaca permulaan serta menulis. Berbicara mendapatkan perhatian yang kecil, padahal pengembangannya sangat penting dilakukan guna meningkatkan potensi

diri anak dalam mempelajari segala hal yang berguna bagi dirinya. Kemampuan berbicara yang dimiliki anak, membantu dalam mengerti, dimengerti, bertanya, berbaur, bereksplorasi dan menjadi bagian dari lingkungannya.

Kegiatan yang menyenangkan dan menarik dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara di suatu lembaga dengan kegiatan bercerita. Dalam bercerita terdapat percakapan yang akan menambah kosakata dan mengembangkan kemampuan berbahasa anak. Hal ini secara langsung, membuat anak akan mempunyai kemampuan untuk menyampaikan ide atau gagasan dengan bahasa yang sudah diperolehnya.

Bercerita merupakan kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan berbicara anak. Kegiatan mendengarkan cerita akan memberi pengalaman belajar dan melatih pendengaran anak, sehingga anak dapat memperoleh informasi tentang budaya, dan peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar. Kegiatan tersebut juga dapat menambah perbendaharaan kata anak. Hal ini menunjang kemampuan anak untuk berkomunikasi secara lisan dengan teman sebayanya, guru maupun orangtua disekitarnya.

Penggunaan alat peraga dalam bercerita sangat diperlukan. Alat peraga membantu anak dalam fokus terhadap cerita dan perkembangan bicara. Selain itu penggunaan alat peraga dapat membantu anak untuk

dapat memahami dan menyimpulkan isi cerita serta dapat menceritakan kembali berdasarkan imajinasi dan kemampuan anak.

Data yang didapat pada lembaga prasekolah menggunakan kegiatan yang kurang efektif dalam pembelajarannya, termasuk dalam peningkatan kemampuan berbicara anak. Kurangnya guru yang dapat membawakan sebuah cerita dengan baik. Baik itu dalam ekspresi ketika membawakan cerita, intonasi, penguasaan terhadap siswa dan kekreatifan dalam mengarang suatu cerita masih kurang. Selain itu dalam membawakan suatu cerita masih jarang guru yang menggunakan alat peraga, padahal untuk anak usia 4-5 tahun, penggunaan alat peraga membantu mereka memahami dan fokus terhadap isi cerita. maka untuk Meningkatkan kemampuan berbicara anak peneliti menggunakan media wayang kreasi sebagai alat untuk kegiatan bercerita. Wayang kreasi digunakan sebagai media dalam pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan anak usia 4-5 tahun dalam meningkatkan kemampuan berbicara. wayang kreasi merupakan salah satu seni budaya tradisional Indonesia yang perlu dikenalkan kepada anak usia dini. wayang kreasi yang digunakan adalah alat peraga yang dibuat menggunakan kertas duplek dan menggunakan bahan flanel dengan beberapa macam bentuk manusia, binatang dan ditambahkan kayu yang dilapisi menggunakan kertas kado sebagai pegangannya. bentuk wayang kreasi juga berbagai macam dapat disesuaikan dengan tema pembelajaran. Dengan

Menggunakan wayang kreasi sebagai media pembelajaran dikarenakan wayang menarik, sederhana, merangsang kreativitas anak, dan masih jarang sekali sekolah yang menggunakan media wayang sebagai alat pembelajaran disekolah, sehingga peneliti tertarik menggunakan media wayang kreasi agar anak tertarik dalam mengikuti kegiatan didalam kelas sebagai meningkatkan kemampuan berbicara anak. Kegiatan bercerita dengan wayang kreasi adalah sebuah kegiatan yang digunakan guru untuk bermain mulai dari cerita sederhana atau kejadian-kejadian yang pernah dialami anak. Wayang juga dapat mengembangkan keterampilan anak dalam berkomunikasi. Melalui permainan wayang kreasi anak dapat mengungkapkan apa yang dirasakannya ketika anak tidak dapat mengungkapkannya kepada orang lain. Selain kegiatan berbicara sebagai subjek area dalam kurikulum dapat dieksplorasi dengan wayang kreasi.

Banyak alasan mengapa anak belum mampu menceritakan isi cerita, diantaranya anak tidak memperhatikan isi cerita tersebut, kekurangsiapan guru dalam mempersiapkan kegiatan bercerita dan kegiatan bercerita serta cerita yang tidak menarik perhatian anak. Proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbicara seharusnya menjadi saat yang menyenangkan, karena anak akan bereksplorasi dengan hal-hal yang baru dari lingkungannya.

B. TUJUAN KAJIAN

Tujuan khusus dari kajian ini adalah untuk mengetahui apakah kegiatan bercerita dengan permainan wayang kreasi dapat menjadi salah satu sarana dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun.

C. PROSES PENGUMPULAN DATA

Kajian dilakukan dengan menggunakan studi literatur, sehingga data dikumpulkan berdasarkan referensi, buku-buku, jurnal, artikel teori kemampuan bicara, kesiapan bercerita dan wayang kreasi.

Data yang telah dikumpulkan kemudian dikaji dan dikembangkan dalam bentuk naratif dengan membandingkan landasan teori kemampuan berbicara, kegiatan bercerita dan wayang kreasi. secara keseluruhan, data dapat dilihat pada BAB II.

D. PROSES ANALISIS

Analisis yang digunakan dalam kajian ini adalah analisis kualitatif, dengan pertimbangan tidak dilakukan kajian langsung di lapangan, dan focus kajian pada analisis teori yang dilakukan secara mendalam. analisis yang dilakukan ini tercermin pada BAB II, dimana setelah tampilan data langsung diberikan penjelasan dan deskripsi lebih lanjut dalam bentuk naratif. komponen yang dikaji meliputi :

Tahap I :

- Hakekat Berbicara
- Pengertian Kemampuan Berbicara
- Tahapan Perkembangan Berbicara Anak 4 – 5 Tahun
- Karakteristik Berbicara Anak Usia 4 – 5 tahun

Tahap II :

- Hakekat Bercerita
- Hakekat Media Wayang
- Pengertian Media Pembelajaran
- Pengertian Media Wayang Kreasi
- Langkah-langkah Penggunaan Media Wayang Kreasi

Analisis yang dikembangkan pada tahap II ini dapat dilihat melalui uraian BAB III, dimana dilakukan kajian teori tentang kemampuan berbicara melalui kegiatan bercerita dengan permainan wayang kreasi.

BAB II

DATA DAN ANALISIS

A. Hakekat Berbicara

1. Pengertian Kemampuan Berbicara

Manusia senantiasa membutuhkan orang lain dalam berinteraksi dengan makhluk lainnya, manusia membutuhkan alat bantu berupa bahasa sebagai alat komunikasi. Agar dapat berkomunikasi dengan lancar, maka manusia harus memiliki kemampuan berbicara yang baik sehingga maksud yang ingin disampaikan dapat dimengerti oleh orang lain. Kemampuan yang dimiliki seseorang menandakan bahwa seseorang memiliki kesanggupan dalam sebuah kegiatan seperti yang diungkapkan oleh Chaplin dalam Syafaruddin bahwa kemampuan merupakan kecakapan, ketangkasan, bakat, kesanggupan untuk melakukan sebuah kegiatan¹. Hal ini dapat dikatakan bahwa seseorang yang memiliki kemampuan mempunyai suatu keahlian dalam melakukan sesuatu.

Menurut Munandar kemampuan adalah daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan². Dengan kata lain kemampuan merupakan suatu yang dihasilkan dari faktor genetika atau keturunan orangtua dan melalui suatu proses latihan secara

¹ Syafaruddin. *Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat* (Medan : Perdana Publishing, 2012), h. 71.

² Utami Munandar , *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah* (Jakarta : PT Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2001) , h. 17

bertahap. Menurut Mulyasa kemampuan adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya.³ Dapat dideskripsikan bahwa kemampuan yang dimiliki oleh seseorang individu untuk melaksanakan atau melakukan tugas, pekerjaan yang akan dibebankan kepadanya untuk diselesaikan.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah merupakan suatu daya, kecakapan, ketangkasan, bakat, kesungguhan yang dimiliki oleh individu untuk melakukan suatu tindakan, tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya sebagai hasil dari pembawaan dan latihan.

Kemampuan yang dimiliki seseorang merupakan anugerah Allah yang tidak ternilai. Setiap orang memiliki berbagai macam kemampuan. Dan untuk dapat berinteraksi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan baik seorang anak membutuhkan berbagai macam kemampuan. Salah satunya ialah kemampuan dalam bidang bahasa. Kemampuan dalam bidang bahasa mencakup empat aspek, yakni kemampuan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Salah satu kemampuan yang harus dikembangkan anak adalah kemampuan berbicara.

³ E Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep Karakteristik dan Implementasi* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2003), h. 39

Menurut Slamet berbicara diartikan penyampaian maksud bisa berupa gagasan, pikiran, isi hati seseorang kepada orang lain.⁴ Dari paparan slamet dapat dideskripsikan bahwa berbicara merupakan untuk menyampaikan maksud atau tujuan dalam hal ini dapat berupa gagasan (ide), pikiran, isi hati yang ada pada seseorang kepada orang lain. Sehingga maksud dan tujuan tersebut bisa di terima oleh seseorang yang mendengarnya.

Menurut Dyer berbicara dengan orangtua maupun orang dewasa lainnya merupakan salah satu cara paling efektif bagi seorang anak untuk meningkatkan kosakatanya dan membantu perkembangan bahasanya secara keseluruhan.⁵ Dari pendapat Dyer dapat dideskripsikan bahwa anak berbicara dengan orangtua maupun orang dewasa lainnya untuk berkomunikasi secara langsung dan cara paling efektif bagi anak untuk meningkatkan kosakata dalam hal ini akan membantu perkembangan bahasa anak secara keseluruhan yang diungkapkan oleh anak.

Menurut Haryadi dan Zamzani berbicara merupakan suatu proses berkomunikasi sebab didalamnya terjadi pemindahan pesan dari suatu sumber ke tempat lain.⁶ Dapat dideskripsikan bahwa berbicara merupakan proses komunikasi atau interaksi antara seseorang karena

⁴ St. Y Slamet, *Dasar – Dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia* , Surakarta : LPP UNS Press. 2007. h. 31

⁵ Laura Dyer, *Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak* (Jakarta : PT. Bhuana Ilmu Populer, 2004), h. 56

⁶ Haryadi-Zamzani, *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. (Jakarta: Depdikbud, 1997), h. 54.

didalamnya terjadi pemindahan atau pertukaran pesan dari suatu sumber kepada sumber lainnya atau kepada yang mendengar pembicaraan. Menurut pendapat Akhaidah berbicara adalah keahlian menyampaikan pesan melalui bahasa lisan. Apabila isi pesan itu dapat di ketahui oleh penerima pesan maka akan terjadi komunikasi antara pemberi pesan dan penerima pesan komunikasi itu pada akhirnya akan menimbulkan pengertian atau pemahaman terhadap isi pesan bagi penerima.⁷ Berdasarkan pendapat Akhaidah dapat dideskripsikan bahwa berbicara merupakan suatu keahlian seseorang dalam menyampaikan pesan melalui bahasa lisan dengan kata lain pesan yang di sampaikan harus jelas, sehingga pesan yang di sampaikan dan tujuan dari pesan tersebut dapat di ketahui oleh si penerima, maka terjadi komunikasi atau interaksi antara si pemberi pesan dan si penerima pesan.

Menurut pendapat Hurlock bahwa berbicara adalah bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud, karena bicara merupakan bentuk komunikasi yang efektif, penggunaannya paling luas dan paling penting.⁸ Dapat dideskripsikan bahwa bicara adalah merupakan bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi dengan kata lain suara atau bunyi yang didengar dengan jelas atau kata-kata yang digunakan oleh seseorang untuk

⁷ Sabarti Akhaidah MK, dkk. *Bahasa Indonesia I*. Jakarta : Depdikbud Dirjen Dikti Proyek Pembinaan Tenaga Pendidikan. h. 153

⁸ Elizabeth B. Hurlock, *Terjemahan Child Development*. (Jakarta, Erlangga, 1998), h. 176

menyampaikan maksud dan tujuan karena bicara merupakan bentuk komunikasi yang efektif yang penggunaannya paling luas dan sangat penting.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dipaparkan di atas dapat di simpulkan bahwa kemampuan berbicara adalah merupakan kecakapan, kesanggupan yang dimiliki seseorang dalam berkomunikasi dengan menggunakan artikulasi atau kata-kata yang jelas. Untuk menyampaikan atau pemindahan pesan, maksud dan tujuan berupa gagasan, pikiran, isi hati dari seseorang kepada orang lain, sehingga isi pesan atau maksud dapat diketahui oleh penerima pesan, seseorang anak berbicara dengan orangtua maupun orang dewasa lainnya merupakan salah satu cara paling efektif untuk meningkatkan kosakatanya dan membantu perkembangan bahasanya secara keseluruhan.

2. Tahapan Perkembangan Berbicara Anak 4 – 5 Tahun

Perkembangan bahasa anak 4 - 5 tahun adalah dimana anak sudah dapat berbicara dengan baik. Menurut Suhartono: anak-anak akan menggunakan kalimat dalam berbicara. Kalimat yang digunakan adalah kalimat tunggal. Awalnya anak berbicara dengan kalimat pendek, setelah itu anak akan mampu berkembang menggunakan kalimat panjang dan

majemuk.⁹ Berdasarkan pendapat suhartono dapat dideskripsikan bahwa tahapan perkembangan anak usi 4-5 tahun menggunakan kalimat tunggal dalam berbicara, pertama kali berbicara anak menggunakan kalimat pendek kemudian berkembang menjadi kalimat panjang. Menurut Musfiroh: anak usia 4-5 tahun telah mampu untuk:

- a) Memahami konsep spasial di samping, di depan di belakang b) Memahami kalimat kompleks c) Kadang masih salah mengucapkan kata-kata dengan silabel panjang, seperti menutup-nutupi jadi menutupi, kebahagiaan menjadi kebagian d) Aktif menggunakan sekitar 200 hingga 300 kata e) Menggunakan kata kerja, kata benda, kata sifat dengan beberapa afiks f) Mulai menggunakan kata tugas dengan baik seperti belum, sudah, akan hampir g) Dapat mendeskripsikan bagaimana membuat sesuatu seperti menggambar dan mewarnai, mengelem h) Mulai mendefinisikan kata i) Mendaftar item untuk kategori tertentu seperti hewan, bunga, tumbuhan j) Menjawab pertanyaan dengan kata mengapa, seperti, “Mengapa kamu tidak mau berangkat sekolah?”¹⁰

Berdasarkan pendapat Musfiroh dapat dideskripsikan bahwa anak usia 4-5 tahun telah mampu untuk mengetahui konsep spasial di samping, di depan di belakang, Mengetahui kalimat yang lebih kompleks, terkadang masih salah dalam mengucapkan kata-kata dengan silabel panjang, seperti menutup-nutupi jadi menutupi, sudah dapat menggunakan sekitar 200 hingga 300 kata, Menggunakan kata kerja, kata benda, kata sifat

⁹ Suhartono, *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini* (Jakarta : Grasindo, Depdiknas 2005), h. 58.

¹⁰ Tadkiroatun Musfiroh, *Menumbuh kembangkan Baca – Tulis Anak Usia Dini* (Jakarta : PT. Grasindo, 2009), h. 19

dengan beberapa kalimat, sudah menggunakan kata tugas dengan baik seperti belum, sudah, akan, hampir sudah bisa Menjawab pertanyaan.

Menurut Howard, bercakap-cakap merupakan kegiatan favorit anak-anak usia empat tahun. Anak bicara selagi anak bermain, sering kali melukiskan apa yang sedang mereka lakukan waktu bermain.¹¹ Pendapat diatas dapat dideskripsikan bahwa pada anak usia empat tahun anak lebih senang bercakap – cakap dengan teman sebayanya karena hal itu sangat mengasyikkan dan menyenangkan bagi anak. Ini dapat dilakukan disaat anak sedang bermain bersama, terkadang anak menceritakan apa saja yang dilakukan disaat sedang bermain.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa tahapan perkembangan berbicara anak usia 4-5 tahun adalah anak sudah mulai berbicara dengan menggunakan dari kalimat pendek hingga panjang, sudah dapat menggunakan sekitar 200 hingga 300 kata, Menggunakan kata kerja, kata benda, kata sifat dengan beberapa kalimat dan menjawab pertanyaan. Sudah menggunakan kata tugas dengan baik seperti belum, sudah, akan. sudah dapat mendeskripsikan seluruh kegiatan yang akan dilakukan, anak lebih senang berbicara dengan teman sebayanya disaat anak sedang bermain.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara merupakan

¹¹ Howard, Shaughnessy, Sanger, & Hux (Seefeld & Wasik, 2008) h. 75

kemampuan atau kecakapan berkomunikasi untuk menyampaikan maksud dan pesan, dalam bentuk gagasan, pikiran, atau perasaan yang dapat diketahui oleh penerima pesan. Yang mencakup tahapan berbicara dengan Menggunakan beberapa kalimat, kalimat pendek hingga panjang dan menjawab pertanyaan.

3. Karakteristik Berbicara Anak Usia 4 – 5 tahun

Pada anak usia dini , kemampuan berbahasa yang paling umum dan efektif dilakukan adalah kemampuan berbicara. Hal ini selaras dengan karakteristik umum dengan kemampuan bahasa anak pada usia tersebut . karakteristik ini meliputi kemampuan anak untuk dapat berbicara dengan baik, melaksanakan tiga perintah lisan secara berurutan dengan benar, mendengarkan dan menceritakan kembali isi cerita sederhana dengan urutan yang mudah difahami: menyebutkan nama, jenis kelamin dan umumnya: menggunakan kata sambung, menggunakan kata tanya, membandingkan dua hal, memahami konsep timbal balik, menyusun kalimat, mengucapkan lebih dari tiga kalimat dan mengenai tulisan sederhana.

Pembelajaran aktif lebih baik daripada pembelajaran pasif. Anak-anak yang berusia dibawah 6 tahun belajar dengan lebih baik melalui penemuan dan pengalaman langsung. Untuk meningkatkan kosa kata dan pengetahuan struktur kalimat seorang anak, membuatnya

mendengarkan berbagai kisah dongeng yang dibacakan oleh seorang dewasa atau yang lebih tua merupakan hal yang jauh lebih baik daripada menonton televisi atau lainnya.

Dari segi rentang usianya, karakteristik perkembangan anak usia dini berbeda-beda. Menurut Susanto dalam Wiyani, karakteristik kemampuan berbicara anak usia 4 tahun adalah sebagai berikut:

“(1) Menggunakan 1000-2500 kata, (2) mulai bisa bercerita, (3) merangkai kata-kata, (4) Terjadi perkembangan yang begitu cepat. Anak telah dapat menggunakan kalimat dengan baik dan benar, (5) menguasai 90% dari fonem dan tata bahasa yang digunakannya, (6) mampu berpartisipasi dalam suatu percakapan.”¹²

Menurut pendapat di atas dapat dideskripsikan bahwa karakteristik kemampuan berbicara anak usia 4 tahun sudah mampu menggunakan 1000 sampai 2500 kata dengan merangkai kata-kata untuk bercerita dengan menggunakan kalimat yang baik dan benar mampu berpartisipasi dalam percakapan untuk menceritakan gagasan, pengalamannya kepada oranglain karena anak telah menguasai 90 % dari fonem dan tata bahasa yang digunakan.

Menurut Stoppard Miriam dalam Jalongo karakteristik berbicara anak usia 4-5 tahun.

¹² Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Gava Media, 2014) h. 105

*4 years : Using Complete Sentences (approximately 4-6 years), pronunciation and grammar improve. Vocabulary 1.400 to 1.600 words, social : Child seeks ways to correct misunderstanding; begins to adjust speech to listener's information needs; disputes with peers can be resolved with words and invitations to play are more common.*¹³

Kalimat diatas dapat diartikan bahwa pada usia 4-6 tahun anak dalam dalam berada di tahap 4 yaitu penggunaan kalimat yang lengkap, pengucapan tata bahasa meningkat, dengan kosa kata anak sudah mencapai 1.400 hingga 1.600 kata-kata, mulai dapat berdebat dengan teman sebaya dan mulai dapat mengajak temannya bermain menggunakan kata-kata ajakan.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak usia 4-5 tahun adalah mampu menggunakan kata-kata yang bersifat perintah, mengenali kata-kata baru dan berlatih untuk menguasainya, mulai bisa bercerita dengan merangkai kata-kata dengan menggunakan 1000-2.500 kata sehingga mampu berpartisipasi dalam suatu percakapan, sering bertanya sebagai ungkapan rasa keingintahuan anak dan mulai dapat mengajak temannya bermain menggunakan kata-kata ajakan.

¹³ Mary Renck Jalongo, *Op. Cit.*, h. 64

B. Hakekat Media Wayang

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin *medius*, dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Menurut Gerlach & Ely dalam Hasnida, media adalah bila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan keterampilan, atau sikap.¹⁴ Menurut pendapat diatas secara lebih khusus, pengertian media dalam proses pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pembelajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya pada pengalaman yang lebih konkret. penggunaan media pembelajaran sangat dianjurkan untuk mempertinggi kualitas pembelajaran. Miarso menjelaskan media sebagai segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan si belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan dan terkendali.¹⁵ Dalam hal ini dapat diartikan bahwa guru, buku, dan sekolah merupakan suatu media adalah komponen dari sumber belajar. Rossi dan Breidle dalam Sanjaya mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan

¹⁴ Hasnida, *Media Pembelajaran Kreatif*, (Jakarta: PT. luxima Metro Media, 2014) hal.74

¹⁵ Yusuf Hadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2004), h. 456

bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya.¹⁶

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media merupakan bagian dari perantara atau penyalur informasi belajar dan pesan dalam pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas, dapat dideskripsikan bahwa media pembelajaran adalah sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat bantu untuk menyalurkan informasi atau pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, dan minat serta perhatian penerima pesan atau siswa sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran terjadi dan mencapai suatu tujuan pembelajaran. Pembelajaran dengan menggunakan media tidak hanya sekedar menggunakan kata-kata sehingga dapat diharapkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih berarti dan lebih lama.

2. Pengertian Media Wayang Kreasi

Secara harfiah, wayang berarti bayangan. Wayang adalah boneka tiruan orang dan sebagainya yang terbuat dari pahatan kulit atau kayu yang dapat dimanfaatkan untuk memerankan tokoh dalam pertunjukkan drama tradisional. Menurut Suharyono secara filosofis diartikan sebagai

¹⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta:Kencana, 2008),h. 161

penggambaran watak manusia.¹⁷ Arti filsafat yang lebih dalam lagi adalah bayangan kehidupan manusia, atau angan-angan manusia tentang kehidupan manusia masa lalu. Dapat dideskripsikan bahwa wayang merupakan suatu bayangan yang ada dalam kehidupan manusia atau suatu angan-angan manusia tentang dalam kehidupan manusia pada masa lalu dan dapat dilihat secara nyata.

Wayang sebagai pertunjukkan bayang-bayang atau wewayangan, diartikan dalam bahasa Jawa berarti angan-angan manusia terhadap nenek moyangnya, wayang semakin lama semakin berkembang bentuknya.¹⁸ Wayang sebagai pertunjukkan bayang-bayang semakin berkembang mengikuti zamannya, dan perkembangan wayang diikuti dengan bentuk dan jenis dari wayang tersebut.

Yang dimaksud dengan angan-angan kehidupan masa lalu itu adalah cerita tentang kehidupan nenek moyang Pertunjukan bayang-bayang kemudian hari berubah menjadi pertunjukan ritual memuja nenek moyang yang disebut Hyang atau Dahyang yang diwujudkan dalam bentuk arca. Pertunjukan wayang mengalami proses alkulturasi yang bertolak dari pemujaan nenek moyang menjadikan wayang sebagai salah satu sumber etika dan falsafah yang kemudian disampaikan kepada masyarakat. Solichin menambahkan bahwa:

¹⁷ Bagyo Suharyono, *Wayang Beber Wonosari* (Wonogiri : Bina Citra Pustaka, 2005),h.25

¹⁸ *Ibid.*, h. 34

*“The Wayang performance is not merely a ‘ shadow play’ but something more profound and has deeper meaning, because wayang pictures, the human lives with all the problems they face. The wayang performance is a ‘wewayangane ngaurip’, which is a symbol of a human life in all his or her stages, right from the womb, infancy, adulthood, to death, ”*¹⁹Solichin (2011).

Pendapat di atas dapat diartikan bahwa pertunjukan wayang bukan hanya ‘permainan bayang’ tetapi sesuatu yang lebih mendalam memiliki makna yang lebih dalam, karena wayang menggambarkan, kehidupan manusia dengan semua masalah yang mereka hadapi. Pertunjukan wayang adalah ‘wewayangane ngaurip’ yang adalah simbol hidup manusia dalam semua usia, dari rahim , batita, dewasa, hingga meninggal.

(1)Wayang sebagai tontonan artinya sesuatu hal atau benda yang dapat dilihat dan diserap melalui indera pengelihat. (2)Wayang sebagai tantangan artinya keteraturan pertunjukan (tatanan panggung, musik), konsep pemikiran wayang (alur cerita yang mencerminkan pola tingkah bagi masyarat dalam hidup bersama yang rukun tentram, damai, sejahtera dan bahagia dan tatanan bahasa yang merupakan sarana pokok menyampaikan ekspresi diri, baik lewat narasi maupun dialog antar tokoh.(3) Wayang sebagai tuntunan artinya kandungan nilai-nilai wayang yang dimasukkan dalam perilaku tokoh yang secara tidak sengaja diresapi dan dijadikan pedoman dalam menjalankan hidup dalam budaya wayang yang memiliki sifat multikompleks yang melukiskan nilai-nilai etik dan moral serta merefleksikan ajaran-ajaran hakikat hidup, asal tujuan hidup, hubungan antar manusia, hubungan antara manusia dengan alam semesta dan hubungan antara manusia dengan Tuhannya,²⁰Solichin (h. 17-34)

¹⁹ Solichin dan DR. Suyanto, *Pendidikan Budi Pekerti Dalam Pertunjukan Wayang* (Jakarta: Senawangi, 2011) h. 17-34

²⁰ *Ibid.*, h. 17-34

Kreasi adalah hasil daya cipta. Pengertian secara umum bahwa apapun hasil atau produk yang dihasilkan dari kemampuan pikiran kita mencipta, itulah kreasi. Mulai dari tulisan, lukisan, patung, hingga gerakan menari. Karena kemampuan pikir berkembang, kemampuan mencipta manusia pun ikut berkembang, itulah mengapa, inovasi dan keterbaruan dari hasil daya cipta sebelumnya merupakan ciri penting dari kreasi. Dalam pembuatan model benda, menurut Murtono kreasi adalah proses penciptaan suatu model benda dengan melihat segi keindahan, fungsi, kualitas, dan keanekaragaman bentuk.²¹ Dari pendapat Murtono dapat dideskripsikan bahwa kreasi merupakan suatu proses penciptaan suatu model benda dengan melihat suatu segi keindahan, fungsi, kualitas dan keanekaragaman dalam suatu bentuk.

Menurut Purwanto kreasi adalah perpaduan antara tradisionalitas dengan segala aturan dan standarnya dengan modernisasi dengan segala inovasi dan keterbaruannya.²² Dari pendapat Purwanto dapat dideskripsikan bahwa kreasi merupakan perpaduan antara tradisionalitas dengan segala aturan dan standarnya dengan modernisasi dan dengan segala inovasi yang terbaru.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa wayang kreasi adalah pertunjukan bayang-bayang yang memiliki nilai moral yang

²¹ Sri Murtono dkk, *Seni Budaya dan Keterampilan* (Jakarta : Yudishtira, 2007), h. 71.

²² Edi Purwanto dkk, *Terampil dan Kreatif* (Jakarta : Grasindo Media Pratama, 2007), h. 91.

dapat dijadikan tontonan bagi masyarakat dari orang tua hingga anak – anak. tatanan wayang yang dipersiapkan sesuai dengan tatanan pewayangan dan sebagai tuntunan yang menggambarkan perilaku, watak manusia dan juga kehidupan manusia dalam menghadapi permasalahan dalam hidupnya. Sekaligus peringatan bahwa setiap manusia akan memetik buah dari perbuatannya. Kreasi merupakan suatu proses penciptaan suatu model benda dengan melihat segi keindahan, fungsi, kualitas, dan perpaduan antara tradisionalitas dengan segala aturan dan standarnya dengan modernisasi.

C. Hakekat Bercerita

1. Pengertian Bercerita Media Wayang Kreasi

Bercerita dilaksanakan dalam upaya memperkenalkan, memberikan keterangan, atau penjelasan tentang hal baru untuk menyampaikan pembelajaran. Bercerita bertujuan agar anak mampu mendengar apa yang disampaikan oleh orang lain dan dapat bertanya apabila tidak memahaminya. Menurut Asfandiyar ketika bercerita atau mendengarkan cerita, anak belajar berbicara dalam gaya yang menyenangkan serta menambah perbendaharaan kata dan bahasanya.²³ Dapat diartikan dari pendapat Asfandiyar saat bercerita atau mendengarkan cerita, anak ketika belajar berbicara dengan

²³ Andi Yudha Asfandiyar. *Cara Pintar Mendongeng* (Bandung: Mizan Budaya Kreativa. 2007), h. 66

menggunakan gaya yang menyenangkan bagi anak serta menambah pembendaharaan kata dan bahasanya.

Bercerita adalah bertutur dengan intonasi yang jelas, menceritakan sesuatu hal yang berkesan, menarik, memiliki nilai – nilai khusus dan tujuan khusus.²⁴ Dari pendapat Abdul Latif dapat di deskripsikan bahwa bercerita adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan tutur kata dengan intonasi dengan jelas, menceritakan suatu hal yang berkesan, menari, memiliki nilai - nilai khusus dan tujuan khusus.

Menurut Suyanto dan Abbas dalam Musfiroh cerita dapat digunakan oleh orangtua dan guru sebagai sarana mendidik dan membentuk kepribadian anak melalui pendekatan transmisi budaya atau cultural transmission approach.²⁵ Dari pendapat Suyanto dapat di deskripsikan bahwa dengan bercerita anak belajar berbicara dalam gaya yang menyenangkan, bertutur dengan intonasi yang jelas, menceritakan sesuatu hal yang berkesan, menarik sarana mendidik dan membentuk kepribadian anak melalui pendekatan transmisi.

Kegiatan bercerita melibatkan pendengaran, penglihatan, dan berbicara serta ekspresi yang dibutuhkan ketika bercerita. Dalam hal ini Larkin mengemukakan “ *story telling is the art of orally sharing a story or*

²⁴ Muhammad Abdul Latif, *The Miracle Of Story Telling* (Jakarta : Zikrul Hakim. 2012), h. 14

²⁵ Tadkiroatun Musfiroh, *Memilih, Menyusun dan Menyajikan Cerita Untuk Anak Usia Dini* (Yogyakarta : Tiara Kencana, 2008), h. 19

*the experience to an audience, usually face to face,*²⁶ Dapat diartikan bercerita adalah seni bercakap–cakap secara lisan untuk bertukar cerita tentang pengalamannya antara pencerita dengan pendengar yang dapat dilakukan dengan bertatap muka. Dari pendapat Larkin dapat dideskripsikan bahwa seni bercakap–cakap secara lisan untuk bertukar cerita apapun baik pengalaman antara pencerita dengan pendengar yang dapat dilakukan dengan bertatap muka satu sama lain.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa bahwa bercerita media wayang kreasi adalah anak belajar berbicara dalam gaya yang menyenangkan, bertutur dengan intonasi yang jelas, menceritakan sesuatu hal yang berkesan, menarik sarana mendidik dan membentuk kepribadian anak melalui pendekatan transmisi, seni bercakap–cakap secara lisan untuk bertukar cerita tentang pengalaman anak.

2. Manfaat Bercerita

Bercerita merupakan kebutuhan universal manusia, dari anak-anak hingga orang dewasa. Bercerita tidak sekedar memberi manfaat emotif tetapi juga membantu pertumbuhan anak-anak dalam berbagai aspek. Bagi anak memiliki manfaat yang sama pentingnya dengan aktivitas penting dan tak terpisahkan dalam program pendidikan anak usia dini. Bercerita sangat efektif untuk mempengaruhi cara berpikir dan berperilaku

²⁶ Chuck Larkin, What is Storytelling, 2014, (<http://www.eldrbarry.net/roos/st.is.htm>).

anak, menyalurkan kebutuhan imajinasi dan fantasi anak tentang berbagai hal yang selalu muncul dalam pikiran anak dan memacu kemampuan verbal anak.

Menurut Semiawan dalam Musfiroh menegaskan bahwa bercerita merupakan wahana yang ampuh untuk memahami dan menerobos ke dalam penghayatan pengalaman anak dan menjadi jalan yang tepat untuk memasuki dunia anak.²⁷ Karena dalam aktivitas tersebut terjadi pertemuan dan keterlibatan emosi, pemahaman dan keterlibatan mental antara pencerita dengan anak. Dengan keasikan bercerita mampu memasuki dunia minat anak. Terjadinya pertemuan ini merupakan peluang untuk menginkorporasikan segi-segi pedagogis dalam cerita. Dengan demikian tanpa disadari bercerita akan mempengaruhi perkembangan pribadinya, membentuk sikap-sikap moral dan keteladanan.²⁸ Menurut pendapat di atas dengan bercerita akan mendorong perkembangan moral anak karena anak terbiasa memperoleh kebahagiaan. Sarumpat dalam Latif mengatakan manfaat umum dari bercerita yaitu sebagai cara yang ampuh dan efektif untuk memberikan *human touch* atau sentuhan kemanusiaan dan seportifitas bagi anak.²⁹ Dari pendapat Sarumpat dalam Latif dapat dideskripsikan bahwa dari

²⁷ Musfiroh *Op. Cit.*, h. 83

²⁸ *Ibid.*, h. 83

²⁹ Muhammad Abdul Latif, *The Power Story Telling, Kekuatan Dongeng Terhadap Pembentukan Karakter Anak* (Depok : Luximan Metro Media, 2009), h.12

manfaat bercerita yang disampaikan dengan ampuh dan efektif dapat memberikan dampak positif pada pertumbuhan dan perkembangan anak.

Hana berpendapat bahwa kegiatan bercerita memiliki manfaat, kegunaan atau keuntungan, antara lain: (1) membantu pembentukan pribadi dan moral anak, (2) menyalurkan kebutuhan imajinasi dan fantasi; (3) memacu kemampuan verbal anak; (4) merangsang minat menulis anak; (5) merangsang minat baca anak; (6) membuka cakrawala pengetahuan anak.³⁰ Dari pendapat Hana dapat dideskripsikan bahwa manfaat melalui kegiatan bercerita anak mendapatkan nilai-nilai moral yang baik untuk membentuk kepribadiannya, mengembangkan imajinasi dan fantasi anak untuk menumbuhkan minat baca anak dan menambah pengetahuan anak.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat bercerita dapat menumbuhkan perkembangan moral anak agar anak mendapatkan kebahagiaan. Memberikan dampak positif kepada anak melalui kegiatan bercerita yang ampuh, baik dan efektif sehingga menumbuhkan nilai-nilai moral yang baik agar dapat membentuk kepribadiannya dan mengembangkan imajinasi dan fantasi untuk menumbuhkan minat baca anak dan menambah pengetahuan anak.

³⁰ Jasmin Hana, *Terapi Kecerdasan Anak dengan Dongeng* (Yogyakarta: Berlian Media, 2011), h. 14.

3. Langkah-langkah Penggunaan Media Wayang Kreasi

Sebelum kegiatan bercerita di mulai, guru harus melakukan beberapa persiapan. Persiapan yang baik sangat menentukan kelancaran dalam kegiatan bercerita, Adapun langkah–langkah pelaksanaan kegiatan bercerita yang disampaikan *American Reads at Bank Street College of Education 2009*, meliputi :

*Plan enough time for each session (15-20 minutes; (2) choose stories or texts that respond to children’s interest and experiences; (3) introduce the book to the group; (4) read with expression; (5) build in time for listeners to respond along the way; (6) encourage predictions; (7) watch your audience; (8) encourage discussion about the story.*³¹

Paparan di atas dapat diartikan sebagai berikut (1) menyediakan waktu untuk membacakan cerita (15-20 menit; (2) memilih cerita yang dapat merespon minat anak dan pengalaman anak; (3) mengenalkan cerita yang disampaikan; (4) membacakan cerita dengan ekspresi; (5) memberi waktu pada anak untuk merespon cerita; (6) mendorong anak untuk menebak cerita; (7) perhatian anak; (8) berdiskusi tentang cerita

Menurut Majid, bahwa ada beberapa langkah dalam membawakan sebuah cerita yaitu : (1) memilih tempat bercerita, (2) perhatikan posisi duduk siswa, (3) menggunakan bahasa yang baik, (4) peniruan suara tokoh-tokoh, (5) menghindari ucapan spontan, (6) melakukan evaluasi.³²

³¹ ³¹ America Reads at Bank Street Collage of Education, Hint on How to Read Aloud to a Group. <http://www.readingrockets.org>

³² Abdul Azis Abdul Majid, *mendidik Dengan Cerita* (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2001), h. 96-99

Berdasarkan pendapat di atas bahwa ada beberapa langkah ketika membawakan sebuah cerita yang harus diperhatikan oleh guru agar kegiatan bercerita berjalan dengan baik yaitu memilih tempat cerita dan posisi duduk siswa yang nyaman dan kondusif pergunakan bahasa yang baik, menghindari ucapan yang spontan, penokohan disesuaikan dengan tema dan cerita, dan diakhiri dengan melakukan evaluasi seputar cerita yang disampaikan dari guru kepada anak.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, sebelum melaksanakan kegiatan bercerita amatlah penting seorang guru harus memperhatikan beberapa langkah kegiatan bercerita. Bercerita yang baik dan bagus alangkah baiknya dilakukan secara alami. Namun, seorang guru hendaknya tidak melupakan manfaat dari latihan dan belajar dengan menggunakan kegiatan yang tepat. Penokohan dan alur ceritapun harus disesuaikan dengan tema dan cerita. Setelah kegiatan bercerita berakhir maka guru melakukan evaluasi terhadap anak dengan cara meminta anak mengulang kembali cerita tersebut. Hal ini berguna untuk menimbulkan kebiasaan berbicara dihadapan orang banyak dan menumbuhkan keberanian.

berdasarkan dari keseluruhan teori diatas dapat dianalisis bahwa kegiatan bercerita dengan menggunakan media wayang kreasi dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun karena wayang kreasi merupakan salah satu seni budaya tradisional indonesia yang perlu

dikenalkan kepada anak usia dini. Media wayang kreasi juga sangat sederhana, menarik, merangsang kreativitas anak, disesuaikan dengan kebutuhan anak, dan masih jarang sekali sekolah yang menggunakan media wayang sebagai alat pembelajaran disekolah.

Kegiatan bercerita dengan wayang kreasi adalah sebuah kegiatan yang digunakan guru untuk bermain mulai dari cerita sederhana atau kejadian-kejadian yang pernah dialami anak. Wayang juga dapat mengembangkan keterampilan anak dalam berkomunikasi. Melalui permainan wayang kreasi anak dapat mengungkapkan apa yang dirasakannya ketika anak tidak dapat mengungkapkannya kepada orang lain, anak juga dapat mengungkapkan ide/ gagasan dan anak dapat menceritakan kembali isi cerita sesuai dengan imajinasi anak.

BAB III

ANALISIS DAN KETERKAITAN

Pada bagian ini dilakukan analisis keterkaitan bahwa wayang kreasi mempunyai manfaat untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak dalam kegiatan bercerita, yang dijadikan objek kajian perbandingan. Komponen yang digunakan masih sama dengan komponen kajian perbandingan pada Bab II, tetapi pada bagian ini perlu melakukan kajian keterkaitan karena wayang kreasi yang bervariasi dan disesuaikan dengan tema dan kebutuhan anak dapat mengembangkan kemampuan berbicara anak. kegiatan bercerita merupakan kegiatan yang menyenangkan dengan kegiatan bercerita dengan media wayang kreasi anak belajar berbicara dalam gaya yang menyenangkan serta menambah perbendaharaan kata dan bahasanya, bertutur dengan intonasi yang jelas, merangsang anak mengungkapkan isi hati atau gagasan/ ide sesuai dengan imajinasinya, mengembangkan keterampilan anak dalam berkomunikasi.

Analisis yang dilakukan dengan melihat persamaan dan perbedaan kajian teori kemampuan berbicara dengan kegiatan bercerita dengan wayang kreasi, yang dijadikan objek kajian keterkaitan, dan kelebihan yang dimiliki oleh kemampuan berbicara dengan kegiatan bercerita, sehingga dapat dikemukakan kekurangan atau pandangan terhadap perbaikan akan kekurangan tersebut. Berdasarkan analisis tersebut, kemudian dicoba untuk

memberikan masukan bagi perbaikan kemampuan berbicara dengan kegiatan cerita dengan wayang kreasi yang dikembangkan pada Bab IV.

Deskriptif yang digunakan dalam BAB III ini adalah dengan mengemukakan terlebih dahulu kajian teori kemampuan berbicara dengan membandingkan kegiatan bercerita dan wayang kreasi.

Deskripsi tentang kemampuan berbicara dituangkan kedalam kajian narasi yang digabungkan pada komponen-komponen hakikat kemampuan berbicara, kegiatan bercerita, sehingga mudah untuk menelusuri berdasarkan deskripsi teori. Disamping itu, analisis akan dilakukan secara narasi agar tidak ada pengulangan. Dengan demikian pada bagian ini tidak dilakukan analisis bagian demi bagian, tetapi dilakukan dalam bentuk kompresif.

Seseorang yang memiliki Kemampuan mempunyai suatu keahlian dalam melakukan sesuatu. Kemampuan adalah merupakan suatu yang dihasilkan dari faktor genetika atau keturunan orangtua dan melalui suatu proses latihan secara bertahap. kemampuan yang dimiliki oleh seseorang individu untuk melaksanakan atau melakukan tugas, pekerjaan yang akan dibebankan kepadanya untuk diselesaikan. bahwa kemampuan adalah merupakan suatu daya, kecakapan, ketangkasan, bakat, kesanggupan yang dimiliki oleh individu untuk melakukan suatu tindakan, tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya sebagai hasil dari pembawaan dan latihan.

Berbicara merupakan untuk menyampaikan maksud atau tujuan dalam hal ini dapat berupa gagasan (ide), pikiran, isi hati yang ada pada seseorang kepada orang lain, Sehingga maksud dan tujuan tersebut bisa di terima oleh seseorang yang mendengarnya.

Anak berbicara dengan orangtua maupun orang dewasa lainnya untuk berkomunikasi secara langsung dan cara paling efektif bagi anak untuk meningkatkan kosakata dalam hal ini akan membantu perkembangan bahasa anak secara keseluruhan yang diungkapkan oleh anak. Berbicara merupakan proses komunikasi atau interaksi antara seseorang karena didalamnya terjadi pemindahan atau pertukaran pesan dari suatu sumber kepada sumber lainnya atau kepada yang mendengar pembicaraan. Berbicara merupakan suatu keahlian seseorang dalam menyampaikan pesan melalui bahasa lisan dengan kata lain pesan yang di sampaikan harus jelas, sehingga pesan yang di sampaikan dan tujuan dari pesan tersebut dapat di ketahui oleh si penerima, maka terjadi komunikasi atau interaksi antara si pemberi pesan dan si penerima pesan. Bicara adalah merupakan bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi dengan kata lain suara atau bunyi yang didengar dengan jelas atau kata-kata yang digunakan oleh seseorang untuk menyampaikan maksud dan tujuan karena bicara merupakan bentuk komunikasi yang efektif yang penggunaannya paling luas dan sangat penting.

Teori yang digunakan menurut analisis bahwa kemampuan berbicara merupakan merupakan kecakapan, kesanggupan yang dimiliki seseorang dalam berkomunikasi dengan menggunakan artikulasi atau kata-kata yang jelas. Untuk menyampaikan atau pemindahan pesan, maksud dan tujuan berupa gagasan, pikiran, isi hati dari seseorang kepada orang lain, sehingga isi pesan atau maksud dapat diketahui oleh penerima pesan, seseorang anak berbicara dengan orangtua maupun orang dewasa lainnya merupakan salah satu cara paling efektif untuk meningkatkan kosakatanya dan membantu perkembangan bahasanya secara keseluruhan.

Pada saat bercerita atau mendengarkan cerita, anak ketika belajar berbicara dengan menggunakan gaya yang menyenangkan bagi anak serta menambah pembendaharaan kata dan bahasanya.

Dari pendapat Latif dapat di deskripsikan bahwa bercerita adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan tutur kata dengan intonasi dengan jelas, menceritakan suatu hal yang berkesan, menari, memiliki nilai - nilai khusus dan tujuan khusus. Dari pendapat Suyanto dapat di deskripsikan bahwa dengan bercerita anak belajar berbicara dalam gaya yang menyenangkan, bertutur dengan intonasi yang jelas, menceritakan sesuatu hal yang berkesan, menarik sarana mendidik dan membentuk kepribadian anak melalui pendekatan transmisi. Seni bercakap-cakap secara lisan untuk bertukar cerita apapun baik pengalamn antara

pencerita dengan pendengar yang dapat dilakukan dengan bertatap muka satu sama lain.

Teori yang digunakan menurut analisis bahwa kegiatan bercerita adalah anak belajar berbicara dalam gaya yang menyenangkan, bertutur dengan intonasi yang jelas, menceritakan sesuatu hal yang berkesan, menarik sarana mendidik dan membentuk kepribadian anak melalui pendekatan transmisi, seni bercakap-cakap secara lisan untuk bertukar cerita tentang pengalaman anak.

Dari pendapat Suharyono dapat dideskripsikan bahwa wayang sebagai pertunjukkan bayang-bayang atau wewayangan, diartikan dalam bahasa jawa berarti angan-angan manusia terhadap nenek moyangnya, wayang semakin lama semakin berkembang bentuknya dan mengikuti zamannya, dan perkembangan wayang diikuti dengan bentuk dan jenis dari wayang tersebut. Pertunjukan wayang bukan hanya 'permainan bayang' tetapi sesuatu yang lebih mendalam memiliki makna yang lebih dalam, karena wayang menggambarkan, kehidupan manusia dengan semua masalah yang mereka hadapi. Pertunjukan wayang adalah '*wewayangane ngaurip*' yang adalah simbol hidup manusia dalam semua usia, dari rahim, batita, dewasa, hingga meninggal.

Wayang adalah pertunjukan bayang-bayang yang memiliki nilai moral yang dapat dijadikan tontonan bagi masyarakat dari orang tua hingga anak – anak. Tatanan wayang yang dipersiapkan sesuai dengan

tatanan pewayangan dan sebagai tuntunan yang menggambarkan perilaku, watak manusia dan juga kehidupan manusia dalam menghadapi permasalahan dalam hidupnya, Sekaligus peringatan bahwa setiap manusia akan memetik buah dari perbuatannya. Kreasi merupakan suatu proses penciptaan suatu model benda dengan melihat segi keindahan, fungsi, kualitas, dan perpaduan antara tradisionalitas dengan segala aturan dan standarnya dengan modernisasi. Kreasi merupakan suatu proses penciptaan suatu model benda dengan melihat suatu segi keindahan, fungsi, kualitas dan keanekaragaman dalam suatu bentuk. Kreasi merupakan perpaduan antara tradisionalitas dengan segala aturan dan standarnya dengan modernisasi dan dengan segala inovasi yang terbaru.

Analisis yang berhubungan dengan mengembangkan kemampuan berbicara anak usia 4 – 5 tahun melalui kegiatan bercerita menggunakan permainan wayang kreasi bahwa untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak perlu di lakukan berbagai proses latihan yang secukupnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berbicara anak yaitu dengan memberikan stimulasi untuk mengembangkan kemampuan berbicara dan membuat anak termotivasi untuk aktif berbicara.

Berbicara merupakan salah satu kecerdasan jamak yang harus dikembangkan oleh anak usia dini. Untuk mengembangkan kemampuan berbicara, dalam analisis ini dapat dilakukan kegiatan bercerita dengan

permainan wayang kreasi. Karena didalam cerita terdapat dialog dan pengetahuan baru bagi anak dan pada akhir cerita anak dapat mengungkapkan kembali isi cerita yang telah didengarnya. Media permainan wayang kreasi ini memiliki karakteristik dan manfaat yang dapat di gunakan untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak usia 4–5 tahun. Strategi permainan wayang kreasi dapat diklasifikasikan menjadi tujuan, materi, metode, media dan evaluasi. Sesuai dengan perkembangan anak usia dini dilanjutkan lagi dengan mengembangkan tema dan proyek tema, pengembangan tema dan indikator, sebaran materi atau bahan ajar dan pengembangan rencana kegiatan harian.

Sejalan dengan itu kemampuan berbicara pada anak dapat meningkat dengan baik apabila didukung dengan rancangan kegiatan belajar yang menyenangkan bagi anak. Oleh karena itu dibutuhkan stimulus sejak dini tentang pentingnya mengembangkan kemampuan berbicara karena masa kanak-kanak merupakan masa emas di mana otak anak mampu menyerap berbagai informasi. Kegiatan bercerita dengan wayang kreasi merupakan salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak. Media ini dapat membantu dan mengembangkan kemampuan berbicara anak sebab media ini di desain sedemikian rupa untuk memberikan stimulus dan disesuaikan dengan kebutuhan anak untuk mencapai perkembangan pada usianya. Material yang digunakan pun sesuai dengan lingkungan sekitarnya. Berdasarkan uraian tersebut maka diharapkan media permainan wayang kreasi dapat mengembangkan kemampuan berbicara anak usia 4–5 tahun.

**PENERAPAN KEGIATAN BERCEKITA WAYANG KREASI UNTUK
MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERBICARA**

1. kegiatan awal, guru memperkenalkan bentuk dari media permainan wayang kreasi kepada anak-anak, cara menggunakan media dan juga memperkenalkan media wayang kreasi yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
2. kegiatan inti, guru memulai kegiatan yang akan dilakukan, seperti kegiatan mendongeng, dimana guru memperkenalkan tokoh-tokoh wayang yang akan digunakan dalam dongeng tersebut. Selain itu ketika mendongeng guru melakukan tanya jawab kepada anak-anak sesuai dari dongeng yang akan diceritakan.

a. Kegiatan sebelum membacakan cerita

Kegiatan ini berlangsung sebelum kegiatan cerita dengan menggunakan media wayang kreasi. Hal ini sangat penting dilakukan karena akan mempengaruhi kesuksesan kegiatan bercerita dan kesiapan anak dalam mengikuti pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- I. Mengatur posisi duduk anak sehingga dapat memberikan kenyamanan bagi anak untuk menyimak isi cerita.
- II. Selanjutnya memperkenalkan tentang wayang kreasi, nama tokoh, dan judul cerita

- III. Guru memperlihatkan tokoh – tokoh wayang kreasi kemudian membacakan judul cerita.
- IV. Selanjutnya guru menciptakan suasana kondusif sehingga dapat memancing anak untuk memprediksi cerita berdasarkan judul dan ilustrasi kegiatan wayang kreasi tersebut.

b. Kegiatan selama kegiatan bercerita

- I. Kegiatan ini merupakan kegiatan inti dalam bercerita. Guru melakukan kegiatan bercerita dengan menggunakan media wayang kreasi dari awal hingga akhir dengan intonasi sesuai karakter wayang yang dapat mengundang perhatian anak. Hal ini dapat membantu anak untuk memahami isi cerita dengan baik dan dapat memancing anak untuk berbicara.
- II. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menceritakan kembali dan meminta anak untuk menjawab pertanyaan.

c. Kegiatan pengulangan bercerita

Kegiatan ini dilakukan untuk membantu anak memahami isi cerita pada wayang kreasi. Kegiatan ini dilakukan dengan guru memberikan kesempatan kepada tiap anak untuk menceritakan kembali dengan bercerita memainkan wayang kreasi sesuai dengan imajinasi dan daya ingat anak.

d. Kegiatan setelah bercerita

Kegiatan yang dilakukan setelah bercerita adalah dengan mengumpukan balik dengan beberapa pertanyaan tentang judul cerita, isi cerita, nama-nama tokoh, perilaku baik dan buruk.

3. kegiatan penutup, guru mengevaluasi kegiatan yang telah berlangsung dan meminta anak untuk menceritakan kembali dongeng yang diceritakan. Anak juga dapat mempraktekkan bagaimana cara menggunakan media permainan tersebut seperti yang telah dilakukan oleh guru, sehingga anak dapat merasakan langsung bagaimana cara menggunakan media tersebut.

4. Pelaksanaan

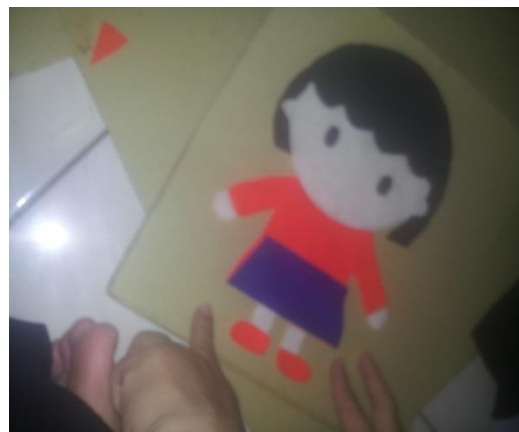
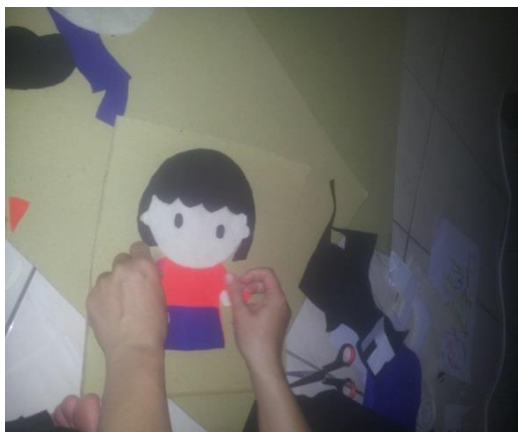
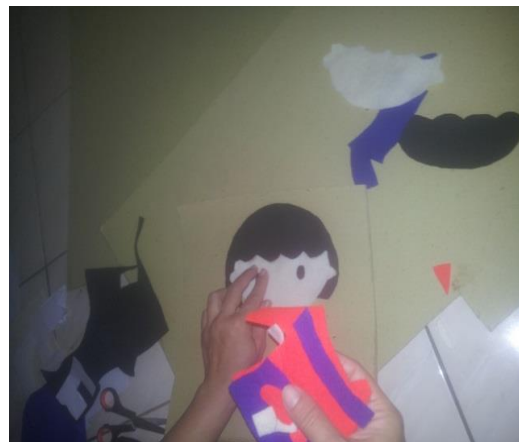
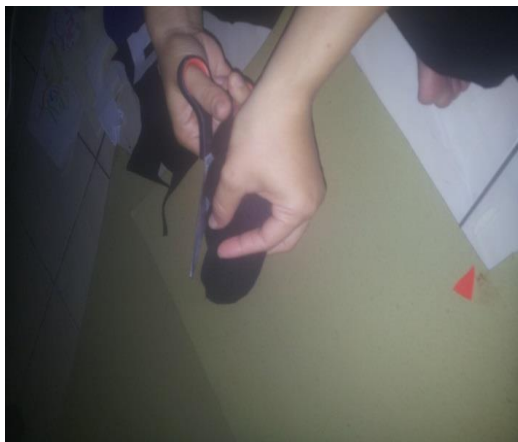
- 1) Hari pertama : Bercerita dengan judul “ Tamasya Ke Kebun Binatang Bersama PAUD Melati.”
- 2) Hari Kedua : Mengulang cerita dengan judul “ Tamasya Ke Kebun Binatang Bersama PAUD Melati.”
- 3) Hari ketiga : Bercerita dengan judul “ Asiknya Liburan Ke Puncak Gunung”.
- 4) Hari Keempat : Mengulang cerita dengan judul “ Asiknya Liburan Ke Puncak Gunung”.
- 5) Hari kelima : Bercerita dengan judul “ Tamasya Ke Taman Yang Indah.”

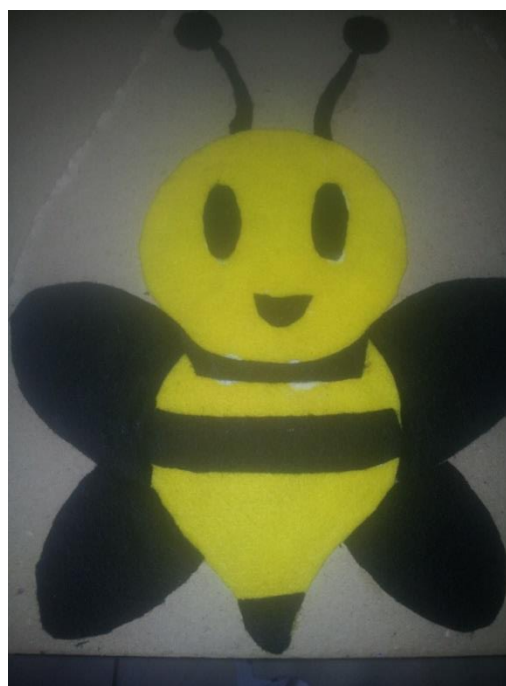
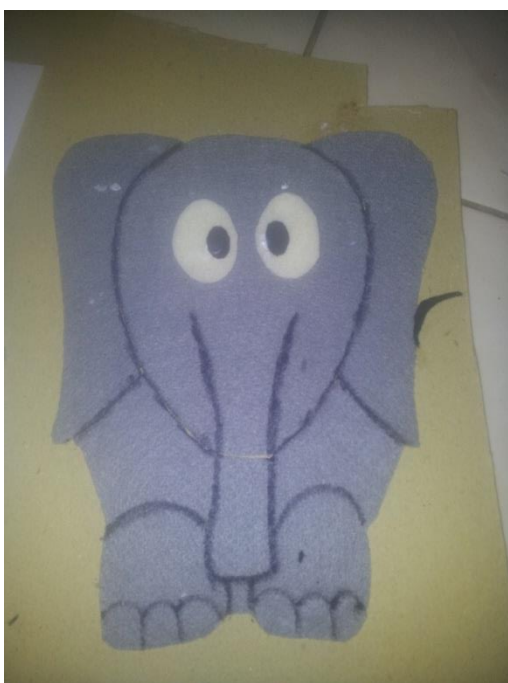
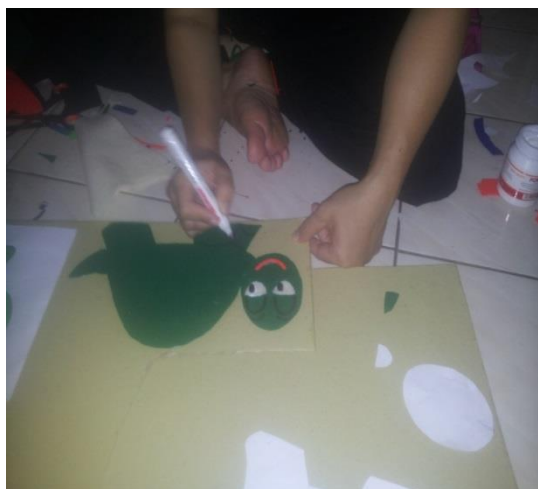
- 6) Hari Keenam : Mengulang Cerita dengan judul “ Tamasya Ke Taman Yang Indah.”
- 1) alat dan bahan yang dipakai untuk pembuatan media permainan wayang kreasi ini adalah: (1) Kertas duplek ; (2) bahan flanel ; (3) Penggaris ; (4) *cutter* ; (5) gunting ; (6) lem ; (7) pensil ; (8) lakban ; (9) *double tip* ; (10) kayu
- 2) Langkah- langkah pembuatan media wayang kreasi
- a) pertama : Kertas duplek ukuran tebal digambar sesuai dengan karakter wayang tersebut.
 - b) Kedua : kertas duplek yang sudah digambar dipotong dengan menggunakan gunting dan *cutter* untuk menjangkau daerah yang lebih sempit kemudian di jiplak pada bahan flanel kemudian digunting.
 - c) Ketiga : potongan dari kertas duplek dan bahan flanel dijadikan satu dengan dilem atau dengan menggunakan *doubletip* supaya kuat dan diberi lakban putih bagian pinggir pada wayang yang telah dibentuk.
 - d) Keempat : tempelkan kayu yang sudah di potong dengan rapih pada wayang tersebut dengan menggunakan lem dan *doubletip* supaya kuat.

Contoh penerapan kegiatan bercerita dengan media wayang kreasi untuk mengembangkan kemampuan berbicara pada anak.	
Materi Pokok	Kegiatan
Bercerita tentang “Asiknya Tamasya Ke Kebun Binatang “	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memperlihatkan alat peraga “media permainan wayang kreasi” kepada anak-anak ➤ Guru mengatur posisi duduk anak membuat lingkaran.
Review Bercerita tentang “ Asiknya Tamasya Ke Kebun Binatang “	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru menanyakan kesiapan anak dan membuat peraturan kegiatan. ➤ Guru membuka cerita (apersepsi)
Bercerita tentang “ Belibur ke Puncak Bersama Keluarga “	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memulai cerita dengan menggunakan wayang kreasi dengan sesekali meminta anak untuk menjawab pertanyaan dan melakukan perintah dari guru.
Review Bercerita tentang “ Belibur ke Puncak Bersama Keluarga “	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru menutup cerita dengan mereview kembali cerita yang sudah diberikan dan menyanyikan lagu

Bercerita tentang “ jalan-jalan Bersama teman ke taman kota “	yang berhubungan dengan cerita.
Review Bercerita tentang “ jalan-jalan Bersama teman ke taman kota “	

GAMBAR MEMBUAT MEDIA





BAB IV

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

1. Kemampuan berbicara adalah merupakan kecakapan, kesanggupan yang dimiliki seseorang dalam berkomunikasi dengan menggunakan artikulasi atau kata-kata yang jelas. Untuk menyampaikan atau pemindahan pesan, maksud dan tujuan berupa gagasan, pikiran, isi hati dari seseorang kepada orang lain, sehingga isi pesan atau maksud dapat diketahui oleh penerima pesan, apabila seseorang anak berbicara dengan orangtua maupun orang dewasa merupakan salah satu cara paling efektif untuk meningkatkan kosakatanya dan membantu perkembangan bahasanya secara keseluruhan.
2. Wayang kreasi merupakan salah satu seni budaya tradisional Indonesia yang perlu dikenalkan kepada anak usia dini. Wayang kreasi adalah alat peraga dengan beberapa macam bentuk karakter seperti manusia, binatang dan dapat disesuaikan dengan tema pembelajaran. Dengan Menggunakan wayang kreasi sebagai media pembelajaran dikarenakan wayang menarik, sederhana, merangsang kreativitas anak, dan masih jarang sekali sekolah yang menggunakan media wayang sebagai alat pembelajaran disekolah, wayang kreasi juga digunakan disesuaikan dengan kebutuhan anak.

3. Bercerita adalah merupakan kegiatan yang menyenangkan, anak belajar berbicara dalam gaya yang menyenangkan serta menambah perbendaharaan kata dan bahasanya, bertutur dengan intonasi yang jelas, menceritakan sesuatu hal yang berkesan, menarik sarana mendidik dan membentuk kepribadian anak melalui pendekatan transmisi. Bercerita dilaksanakan dalam upaya memperkenalkan, memberikan keterangan, atau penjelasan tentang hal baru untuk menyampaikan pembelajaran. Bercerita bertujuan agar anak mampu mendengar apa yang disampaikan oleh orang lain dan dapat bertanya apabila tidak memahaminya.
4. Kegiatan bercerita dengan wayang kreasi adalah sebuah kegiatan yang digunakan guru untuk bermain mulai dari cerita sederhana atau kejadian-kejadian yang pernah dialami anak. Wayang juga dapat mengembangkan keterampilan anak dalam berkomunikasi. Melalui permainan wayang kreasi anak dapat mengungkapkan apa yang dirasakannya ketika anak tidak dapat mengungkapkannya kepada orang lain.
5. Kegiatan bercerita dengan permainan wayang kreasi dapat membantu dan meningkatkan kemampuan berbicara anak dan di desain sedemikian rupa untuk memberikan stimulus yang disesuaikan dengan kebutuhan anak untuk mencapai perkembangan pada usianya. Dalam bercerita terdapat percakapan yang akan menambah kosa kata dan

mengembangkan kemampuan berbahasa anak. Hal ini secara langsung, membuat anak akan mempunyai kemampuan untuk menyampaikan ide atau gagasan dengan bahasa yang sudah diperolehnya, serta memberi pengalaman belajar dan melatih pendengaran anak, sehingga anak dapat memperoleh informasi tentang budaya, dan peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar.

Rekomendasi

Analisis ini diharapkan dengan kegiatan bercerita melalui permainan wayang kreasi dapat berguna dan Bermanfaat bagi anak usia 4-5 tahun sebagai kegiatan untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak. bagi orangtua sudah semestinya memberikan fasilitas yang dapat menunjang sebagai sarana pengembangan kemampuan berbicara anak, namun orangtua harus memahami setiap tahapan dan karakteristik anak usia dini. Bagi guru, analisis ini diharapkan dapat menjadi referensi yang berharga dan evaluasi dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak dengan menggunakan kegiatan yang tepat dan media yang bervariasi dalam kegiatan pembelajaran.

Bagi analisis selanjutnya diharapkan dapat memberi gambaran yang jelas dan nyata tentang kontribusi kegiatan bercerita dengan wayang kreasi dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun. Dengan demikian, data analisis ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan untuk melakukan analisis lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Azis Abdul Majid, *mendidik Dengan Cerita*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001.
- America Reads at Bank Street Collage of Education, Hint on How to Read Aloud to a Group. <http://www.readingrockets.org>
- Andi Yudha Asfandiyar, *Cara Pintar Mendongeng*, Bandung: Mizan Budaya Kreativa, 2007.
- Anisa Rosadi, *Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Bercerita Menggunakan Gambar (Storytelling With Picture) Anak Usia 4 – 5 Tahun (Penelitian Tindakan di PAUD AL-Ihsan, Jakarta Pusat*
- Bagyo Suharyono, *Wayang Beber Wonosari*, Wonogiri: Bina Citra Pustaka, 2005.
- Chuck Larkin, What is Storytelling, 2014, (<http://www.eldrbarry.net/roos/stis.htm>).
- E Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep Karakteristik dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003
- Edi Purwanto dkk, *Terampil dan Kreatif*, Jakarta: Grasindo Media Pratama, 2007.
- Geoffery E. Mills, *Action Researc: A Guide For Teacher Research*, New Jersey: Pearson Education, 2003.
- Haryadi-Zamzani, *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*, Jakarta: Depdikbud, 1997
- Hasnida, *Media Pembelajaran Kreatif*, Jakarta: PT. luxima Metro Media.
- Howard, Shaughnessy, Sanger, & Hux. Seefeld & Wasik, 2008.
- Irma Yuliani, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Bercerita Dengan Wayang Pada Anak Usia 4 – 5 Tahun*, Penelitian Tindakan Kelas di PAUD SAMUDERA II, Jakarta Utara).

- Jasmin Hana, *Terapi Kecerdasan Anak dengan Dongeng*. Yogyakarta: Berlian Media, 2011.
- Laura Dyer, *Meningkatkan Kemampuan Bicara Anak*, Jakarta: PT. Bhuana Ilmu Populer 2009.
- M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Tehnik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Mary Renck Jalongo, *Early Childhood Language Arts Fourth Education*. USA: Pearson Education, Inc 2007.
- Muhammad Abdul Latif, *The Miracle Of Story Telling*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2012.
- Muhammad Abdul Latif, *The Power Story Telling, Kekuatan Dongeng Terhadap Pembentukan Karakter Anak*, Depok: Luximan Metro Media, 2009
- Ni Made Sri astute Nugraha, *Penggunaan Metode Bercerita dengan Media Gambar Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Dalam Berbahasa dan Sikap Mandiri Anak Kelompok A*, Jurnal Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar, 2014.
- Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Gava Media, 2014.
- Sabarti Akhaidah MK, dkk. *Bahasa Indonesia I*, Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti Proyek Pembinaan Tenaga Pendidikan.
- Solichin dkk, *Pendidikan Budi Pekerti Dalam Pertunjukan Wayang*, Jakarta: Senawangi, 2011.
- Sri Murtono dkk, *Seni Budaya dan Keterampilan*, Jakarta: Yudishtira, 2007
St. Y Slamet, *Dasar – Dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, Surakarta: LPP UNS Press. 2007.
- Suhartono, *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*, Jakarta: Grasindo, Depdiknas 2005.
- Syafaruddin, *Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Medan: Perdana Publishing, 2012.

Tadkiroatun Musfiroh, *Memilih, Menyusun dan Menyajikan Cerita Untuk Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008.

Tadkiroatun Musfiroh, *Menumbuh kembangkan Baca – Tulis Anak Usia Dini*

Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2001

Yusuf Hadi Miarso, *Menyamai Benih Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Group, 2004.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Rachmiyani Sab'atin, lahir di Tangerang pada tanggal 30 Maret 1979. Anak kedua belas dari 12 bersaudara, putri dari pasangan (Alm) H. Riun Abdussamian dan (Almh) Hj. Hartati ini pernah menempuh pendidikan di Program Diploma I Jurusan Guru TK di PGTKI Cut Mutiah (1998-1999). Memiliki 4 orang anak, Anasywa Naila Zulfa (15 tahun), Bagas Abdurasyid Arrafi (10 tahun), Chira Asyifa Nurul'ain (6 tahun), Dazkiyyah Aleshalfi Orlin (1 tahun) setelah menikah dengan Benny Agustiyanto pada tahun 2000. Tahun 2012 diterima sebagai mahasiswa Universitas Negeri Jakarta melalui program beasiswa untuk 31 Guru PAUD se-Jakarta Timur dari Bazis Jakarta Timur di Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.

Saat ini masih berstatus sebagai guru di PAUD Melati yang beralamat di Jalan Pinang Ranti, No. 16 Kelurahan Pinang Ranti, Kecamatan Makasar, Jakarta Timur sejak tahun 2004.